

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- pada april 2025 terjadi inflasi *y-on-y* gorontalo 3,15% dengan ihk 111,15.

inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,69 %; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,30 %; kelompok kesehatan sebesar 1,97 %; kelompok transportasi sebesar 0,72 %; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,36 %; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,45 %; kelompok pendidikan sebesar 0,54 %; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,64 %; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,85 %. sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 %; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,82%.

- pada mei 2025 terjadi inflasi year on year (*y-on-y*) kabupaten gorontalo sebesar 0,23 persen dengan indeks harga konsumen (ihk) sebesar 108,41.
inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,31 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,75 persen; kelompok transportasi sebesar 0,63 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,78 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,69 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 3,14 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,71 persen. sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,31 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,93 persen.
- pada juni 2025 terjadi inflasi year on year (*y-on-y*) kabupaten gorontalo sebesar 0,81 persen dengan indeks harga konsumen (ihk) sebesar 108,90. inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,38 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,04 persen; kelompok transportasi sebesar 1,22 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,78 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,14 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,59 persen. sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,32 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,72 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,22 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

bahwa lonjakan harga dipicu oleh naiknya harga sejumlah komoditas yang sangat akrab dengan konsumsi harian masyarakat. kenaikan ini terutama disebabkan oleh lima komoditas utama, yaitu [tomat](#), [cabai](#) rawit, bawang merah, beras, dan sigaret kretek mesin. kenaikan harga tomat dan cabai rawit tak lepas dari meningkatnya pengiriman hasil pertanian ke luar daerah, hal ini menyebabkan pasokan lokal menyusut dan otomatis mendorong harga naik di pasar lokal. banyak hasil pertanian di kabupaten gorontalo yang diserap oleh pasar luar daerah seperti manado dan bitung. akibatnya, stok lokal berkurang dan harga melonjak.

sementara itu kenaikan harga beras terjadi karena belum dimulainya musim panen di wilayah kabupaten gorontalo. kelangkaan stok di tingkat penggilingan menyebabkan tekanan harga semakin terasa di pasar-pasar tradisional. ini lebih bersifat musiman dimana begitu panen dimulai harga diperkirakan akan kembali stabil tetapi tetap kami pantau agar tidak terjadi lonjakan ekstrem menariknya, di tengah lonjakan sejumlah komoditas kelompok ikan- ikanan justru memberikan efek penahan inflasi. beberapa jenis ikan seperti selar, tude, cakalang, layang, bengkol, hingga cumi-cumi mengalami penurunan harga sepanjang juni. penurunan harga ikan menjadi faktor penyeimbang yang membantu menjaga inflasi agar tidak melejit. ini kontribusi yang cukup penting dari sektor perikanan. kondisi ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan antara distribusi hasil pertanian dan ketahanan stok lokal untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

beberapa kebijakan yang telah di tempuh dengan berdasar pada strategi 4 K yakni :

1. keterjangkauan harga :
 - melaksanakan pemantauan pasar-pasar terhadap harga bahan pangan
 - melaksanakan kegiatan pasar murah
2. ketersediaan pasokan :
 - melaksanakan gerakan menanam
 - melaksanakan gelar pangan murah
3. kelancaran distribusi :
 - fasilitasi mobil pengangkut ke pasar-pasar
4. komunikasi efektif :
 - melaksanakan rapat dengan tim teknis tpid
 - melaksanakan rapat dengan forkopimda

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

salah satu prasyarat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan menjaga agar inflasi tetap berada di level rendah dan stabil. disamping karakteristik sumber inflasi yang tidak hanya berasal dari segi permintaan yang biasanya dikelola oleh bank indonesia tetapi juga berasal dari segi penawaran yang mana berkaitan dengan faktor distribusi, gangguan produksi, maupun dari kebijakan pemerintah sehingga apabila dilihat dari karakteristik inflasi tersebut dalam rangka pengendalian inflasi memerlukan kerjasama lintas sektor atau instansi. kabupaten gorontalo terus berupaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka menjaga stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- meningkatkan kerjasama antar wilayah/daerah tetangga dalam rangka menjaga stabilitas harga pangan, terutama pada daerah yang seringkali menjadi tujuan perdagangan bahan pangan di daerah pemasok
- perlu dilakukan reformasi atau perubahan pada struktur pasar agar menjadi lebih terbuka sehingga pasar dapat menjadi lebih kompetitif agar tidak didominasi oleh kelompok tertentu sehingga dapat lebih efisien
- meningkatkan peran aktif dari organisasi perangkat daerah dalam pengendalian inflasi yang berkaitan dengan kelompok bahan pangan